STUDI LITERATUR : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI TABLET FE PADA IBU HAMIL

JURNAL

AZIZAH OKTAVINA APRILIANI PONTOH
NIM. C01415016

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2020

STUDI LITERATUR : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI TABLET FE PADA IBU HAMIL

Azizah Oktavina Apriliani Pontoh[1], Harismayanti[2], Ani Retni[3]
1) Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
2,3) Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

ABSTRACT

One of the problems that often occur in pregnant women is anemia. The Ministry of Health has implemented a Fe tablet supplementation program as an effort to prevent and treat anemia, but the percentage of consumption of Fe fablet in pregnant women is still very low. This research aims to determine the factors that influence consumption of Fe tablets in pregnant women. Research type is literature review by using the keyword such as "consumption of tablets fe; pregnant women", on the Google Scholar site and Indonesia One Search (IOS) and Garba Digital Reference (Garuda). Inclusion criteria in the form of publication in 2016-2020, Indonesian language, pregnant women subjects and full text, then extracted and analyzed as many as 10 literatures. The results showed that the factors that influence consumption of Fe tablets are age, education, knowledge, attitudes and family support. It is assumed that the most influential are education and knowledge.

Keywords: Age, Education, Knowledge, Attitude, Family support, Consumption of Fe Tablets.

ABSTRAK

Salah satu masalah yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia. Kementerian Kesehatan telah mengadakan program suplementasi tablet Fe sebagai upaya pencegahan dan pengobatan anemia, namun persentase konsumsi fablet fe pada ibu hamil masih sanqat kurang. Penelitian bertujuan diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Penelitian berjenis literature review, pencarian literatur menggunakan kata kunci "konsumsi tablet fe; ibu hamil", pada situs google cendekia dan Indonesia One Search (IOS) dan Garba Rujukan Digital (Garuda). Kriteria inklusi berupa terbitan tahun 2016-2020, berbahasa Indonesia, subjek ibu hamil dan full text, kemudian diekstraksi dan dianalisis sebanyak 10 literatur. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi konsumsi tablet Fe adalah umur, pendidikan, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga. Diduga yang paling berpengaruh adalah pendidikan dan pengetahuan.

Kata Kunci: Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga Konsumsi Tablet Fe.

PENDAHULUAN

Salah satu indikator pembangunan berkelanjutan 2030 atau yang biasa disebut dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah adanya pelaksanaan kesehatan yang baik. Tujuan dari indikator tersebut yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala umur. Salah satu target yang bisa menjadi ukurannya adalah adanya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) (Novitasari *et al.*, 2019).

Secara global angka kematian ibu mencapai 500.000 jiwa per tahun. Kematian maternal tersebut terjadi pada Negara berkembang sebesar 99%. Angka kematian ibu di ASEAN tergolong paling tinggi di dunia. WHO memperkirakan sementara total AKI dan AKB di ASEAN sekitar 170 ribu dan 1,3 juta per tahun (Cahyani, 2019).

Berdasarkan SUPAS RI, Angka Kematian Ibu (AKI) 135/100.000 Kelahiran Hidup, total kematian ibu sebanyak 14.640, yang dilaporkan sebanyak 4.999 dan yang tidak dilaporkan sebanyak 9.641 orang. Ditargetkan pada tahun 2024 angka kematian ibu dapat kembali menurun (Kemenkes RI, 2019).

Salah satu masalah gizi yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia gizi, yang merupakan masalah gizi mikro terbesar dan tersulit diatasi di seluruh dunia. Anemia disebabkan kadar hemoglobin (Hb) darah yang lebih rendah dari pada normal sebagai akibat ketidakmampuan jaringan pembentuk sel darah merah dalam produksinya guna mempertahankan kadar hemoglobin pada tingkat normal (Adriani & Wirjatmadi, 2012)

Data WHO menunjukkan pada tahun 2019 prevalensi global anemia diperkirakan naik ke 41,8% selama kehamilan. Prevalensi anemia pada ibu hamil adalah sekitar 24,1% di Amerika, 48,2% di Asia Tenggara, 25,1% di Eropa, 44,2% di Mediterania Timur, 30,7% di Pasifik Barat, dan tertinggi di Afrika pada 57,1% (Syafitasari *et al.*, 2020). Sementara itu, di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018 menunjukkan proporsi ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 48,9% atau meningkat dari tahun 2013 sebesar 37,1%. Menurut umur ibu hamil, proporsi anemia terbesar terjadi pada umur 15-24 tahun sebesar 84,6%, kemudian umur 25-34 tahun sebesar 33,7%, umur 35-44 tahun sebesar 33,6% dan umur 45-54 tahun sebesar 24% (Kemenkes RI, 2018).

Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 tahun 2014 bahwa untuk melindungi ibu hamil kekurangan gizi dan mencegah terjadinya anemia terjadinya anemia gizi besi maka ibu hamil perlu mengkomsumsi tablet tambah darah yang mengandung zat besi (Fe). Agar penyerapan zat besi dapat maksimal, dianjurkan minum tablet besi diantara waktu makan dan menggunakan buah-buah yang mengandung vitamin C karena dapat membantu proses penyerapan (Wirawan *et al.*, 2015).

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan mengadakan program subsidi pemberian TTD (Tablet Tambah Darah) atau tablet Fe. Ibu hamil akan menerima tablet Fe dengan dosis regular selama 90 hari. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan zat besi selama kehamilan. Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 tahun 2014 bahwa untuk melindungi ibu hamil kekurangan gizi dan mencegah terjadinya anemia gizi besi maka ibu hamil perlu mengkomsumsi tablet tambah darah yang mengandung zat besi (Fe) (Wirawan *et al.*, 2015).

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018, menunjukkan pada cakupan tablet tambah darah (TTD) atau Fe sebanyak 73,2% ibu hamil mendapatkan TTD, dari jumlah tersebut ibu yang mengkonsumsi tablet Fe $\geq$90 butir hanya sebesar 38,1% sementara yang mengkonsumsi <90 tablet Fe sebesar 61,9% (Kemenkes RI, 2018).

Melihat data tersebut, dapat diketahui bahwa persentase konsumsi fablet fe pada ibu hamil masih sanqat kurang. Alasan yang paling umum dikemukakan oleh ibu hamil untuk tidak mengonsumsi penuh dosis TTD yang dianjurkan adalah efek samping berupa mual, muntah, diare, hematemesis, serta feses berwarna hitam (Kemenkes RI, 2015).

Ibu yang kurang mengkonsumsi tablet besi atau dalam seminggu hanya mengkonsumsi satu tablet besi memiliki

risiko mengalami anemia saat mengandung 12 kali dibandingkan dengan Ibu yang mengkonsumsi tablet besi setiap hari. Ibu yang tidak mengkonsumsi tablet besi selama kehamilan memiliki risiko kejadian bayi lahir dengan berat bayi lahir rendah 1,9 kali dibandingkan dengan Ibu yang mengkonsumsi tablet besi sebanyak 90 tablet atau lebih (Hartati, 2018).

Konsumsi tablet Fe merupakan salah satu perilaku kesehatan, Menurut Green dalam (Notoatmodjo, 2015), bahwa perilaku kesehatan dapat terbentuk dari faktor predisposisi yaitu faktor internal yang ada pada diri individu, kelompok, dan masyarakat yang mempermudah individu berperilaku seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan budaya. Kemudian dapat pula dibentuk oleh faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitasfasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat- alat steril dan sebagainya. Selanjutnya adalah faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

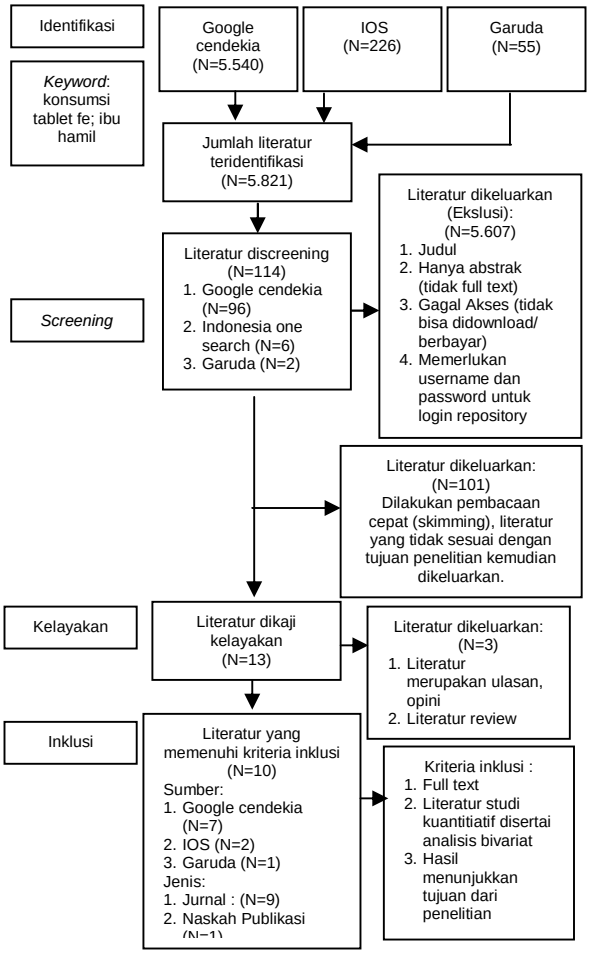
Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi tablet fe pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan atau literatur review. Proses pengumpulan data dilakukan dengan pencarian literatur menggunakan kata kunci “konsumsi tablet fe; ibu hamil”, pada situs google cendekia dan *Indonesia One Search (IOS)* dan Garba Rujukan Digital (Garuda). Penyaringan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis dari setiap jurnal yang diambil. Adapun kriteria inklusi yang digunakan dalam studi literatur ini adalah literatur yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi tablet Fe, rentang penerbitan jurnal minimal 5 tahun terakhir mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, berbahasa Indonesia, sasaran atau subjek ibu hamil serta apat diakses dalam format pdf dan *shcolarly (peer reviewed journal)* dan *full text*.

Pada penelitian ini menggunakan analisis isi. Literatur yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan literatur meliputi nama peneliti, tahun terbit literatur, tempat penelitian, judul penelitian, metode dan ringkasan hasil atau temuan. Ringkasan literatur penelitian tersebut dimasukan ke dalam tabel sesuai dengan format.

HASIL PENELITIAN



Gambar 1. Proses Pencarian literatur

Literatur yang ditemukan dan dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Hubungan Faktor Predisposisi terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Besi dan Kadar Hemoglobin di di Puskesmas Mangli Kabupaten Jember (Indri *et al.*, 2017)
2. Hubungan Frekuensi ANC dan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi

pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban (Fitria, 2017)
3. Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Hamil Menjadi Penentu Perilaku Dalam Mengkonsumsi Tablet Besi (Fe) (Permatasari & Muttaqin, 2018)
4. Hubungan Konseling dan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe (Juwita, 2018)
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe di UPTD Puskesmas Bantur (Hartatik & Agustini, 2018)
6. Relationship of The Side Effects of Iron (Fe) Supplements With The Compliance Of Pregnant TM III Mother In Jombang District (Hardiyanti & Suparni, 2018)
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2018 (Yunita *et al.*, 2018)
8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil (Mardhiah & Marlina, 2019)
9. Hubungan Umur, Pendidikan, Gravida Dengan Kepatuhan Minum Tablet Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II (Sariyati, 2019)
10. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Pekabata Kabupaten Polewali Mandar Profinsi Sulawesi Barat (Aprillia & Permana, 2019)

PEMBAHASAN

Faktor Umur

Penelitian dari Indri et al (2017) pada ibu hamil di Puskesmas Mangli Kabupaten Jember mendapatkan bahwa semakin meningkat umur ibu hamil, maka tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet fe meningkat pula. Sementara itu, penelitian Hartatik & Agustini (2018) mendapatkan bahwa rata-rata umur (X1) adalah 1,800 artinya semua golongan umur terwakili untuk dilakukan penelitian, kepatuhan mengkonsumsi FE sudah bertambah baik seiring dengan bertambahnya umur.

Ibu hamil dengan umur < 21 cenderung tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi. Ibu hamil kurang dapat menyerap informasi dari petugas kesehatan tentang pentingnya mengkonsumsi tablet besi selama kehamilan. Ibu hamil yang datang rata-rata mengalami kehamilan pertama. Pengalaman yang kurang juga menyebabkan ibu hamil dengan umur yang masih muda cenderung tidak patuh, karena ibu hamil masih merasa kurang siap, kurang paham pentingnya tablet besi bagi kehamilan, dan dampak negatif yang akan ditimbulkan jika ibu hamil tidak mengkonsumsi tablet besi selama kehamilan (Indri *et al.*, 2017).

Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil yang didapatkan pada penelitian Sariyati (2019), dimana hasil analisis statistika menunjukkan tidak terdapat hubungan antara umur dengan kepatuhan minum tablet besi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II. Ibu hamil baik umur tua maupun muda mempunyai peluang untuk tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu pendidikan, akomodasi, modifikasi faktor lingkungan dan sosial, perubahan model terapi, meningkatkan interaksi professional kesehatan klien, pengetahuan, umur, dukungan keluarga. Dari segi kepercayaan, masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Pengalaman yang kurang menyebabkan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki ibu. Hubungan umur ibu hamil terhadap kepatuhan. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Semakin dewasa seseorang, maka cara berfikir semakin matang untuk melakukan perubahan perilaku (Sariyati, 2019).

Penelitian tersebut diatas sejalan dengan teori Notoatmodjo (2015) yang menyatakan bahwa semakin bertambah umur seseorang, semakin bertambah pula daya tanggapnya. Melalui perjalanan umurnya semakin dewasa individu yang bersangkutan akan melakukan adaptasi perilaku terhadap lingkungan. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan

kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Pada umur yang semakin tua maka seseorang semakin banyak pengalaman sehingga pengetahuannya semakin bertambah. Karena pengetahuannya banyak maka seseorang akan lebih siap dalam menghadapi sesuatu.

Sementara itu, teori lain menyatakan bahwa ibu hamil berumur lebih tua belum tentu memiliki tingkat konsumsi tablet tambah darah tinggi, namun sebaliknya ibu hamil berumur lebih muda juga belum tentu memiliki tingkat konsumsi tablet tambah darah rendah. Ibu hamil tidak mengetahui kelompok umur berisiko dan tidak berisiko untuk hamil, sehingga tidak mengetahui bagaimana kebutuhan konsumsi tablet, khususnya pada ibu hamil pada kelompok umur berisiko. Ketika ibu hamil berada umur risiko tinggi kemungkinan adanya komplikasi kehamilan dan akan menimbulkan risiko yang lebih besar daripada ibu hamil yang tidak pada umur berisiko (Shofiana *et al.*, 2018).

Peneliti berpendapat, korelasi antara umur ibu dengan konsumsi tablet fe, dimana ibu yang masih berumur muda (<20 tahun) belum begitu mengerti tentang kehamilan serta komplikasi yang dapat terjadi selama kehamilan termasuk anemia serta tablet fe. Ibu muda belum begitu siap menghadapi kehamilan yang berkaitan dengan belum adanya pengalaman mengenai kehamilan. Pada ibu yang telah berumur lebih dewasa (>20 tahun), pola pemikiran biasanya telah berubah menjadi lebih baik sehingga dalam menerima suatu sugesti berupa informasi mengenai pentingnya tablet fe, akan lebih bisa menerima dan akan diimplementasikan dalam perilaku mengonsumsi tablet fe.

Faktor Pendidikan

Pada penelitian Indri et al (2017) di Puskesmas Mangli Kabupaten Jember serta Permatasari & Muttaqin (2018), dalam penelitiannya di Puskesmas Kecamatan Cipayung dan Permatasari & Muttaqin (2018), dalam penelitiannya di Puskesmas Kecamatan Cipayung mendapatkan hasil yang sama yaitu terdapat hubungan pendidikan ibu dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi, tingkat kepatuhan konsumsi ibu hamil semakin tinggi.

Penelitian Sariyati (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan minum tablet Fe pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II. Penelitian Hartatik & Agustini (2018) mendapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kepatuhan ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantur, Kabupaten Malang, Propinsi Jawa Timur, semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin patuh ibu untuk mengkonsumsi tablet FE

Tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan subjek memahami informasi tentang kesehatan yang diperoleh. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang, maka informasi kesehatan akan diterima lebih baik. Pendidikan ibu dapat memperbaiki cara penggunaan sumber daya keluarga, sehingga akan berdampak positif terhadap kelangsungan hidup keluarga, salah satunya adalah dalam perawatan ibu hamil (Indri et al. 2017).

Adanya pengetahuan yang bersumber dari pengalaman ibu baik secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan kesadaran untuk bersikap positif atau negatif dalam mengkonsumsi tablet zat besi. Semua tingkat pengetahuan harus dimiliki oleh ibu hamil agar dapat merubah perilaku terhadap ketidakpatuhan tentang mengkonsumsi tablet Fe. Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe tidak hanya diukur dari pengetahuan baik dan kurang namun diukur dari tingkatan pengetahuan yang dimilikinya. Diartikan bahwa sebagian ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang, tidak mengkonsumsi tablet Fe dan sama halnya dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik, juga tidak mengkonsumsi tablet Fe (Mardhiah & Marlina, 2019).

Pendidikan akan mempengaruhi ibu hamil dalam memilih, mengevaluasi dan memutuskan sesuatu yang baik untuk kesehatan diri dan kehamilannya. Pengindraan seseorang melalui penglihatan dan pendengaran akan menghasilkan suatu pengetahuan.

Pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku. Perilaku akan langgeng jika didasari oleh pengetahuan. Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang tinggi pula dan cenderung untuk mendapatkan informasi yang lebih mudah tentang kesehatan selama hamil serta manfaatnya sehingga ibu hamil lebih cepat termotivasi untuk meningkatkan kesehatan selama hamil (Sariyati, 2019).

Hasil penelitian-penelitian tersebut diatas sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil, melalui pendidikan ibu hamil dapat membuka jalan pikirnya menjadi lebih logis dan berperilaku positif. Ibu hamil dengan pendidikan tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan dapat berperilaku positif untuk mencegah penurunan kadar Hb ibu hamil. Pada saat kehamilan zat besi yang dibutuhkan tubuh lebih banyak dibandingkan dengan pada saat tidak hamil. Ibu hamil semakin banyak tingkat konsumsi tablet besi akan diikuti dengan makin meningkatnya kadar hb ibu hamil. Zat besi diperlukan tubuh untuk pembentukan hemoglobin (Sari, 2019).

Berdasarkan kajian tersebut, peneliti berasumsi tingkat pendidikan ibu hamil berhubungan dengan konsumsi tablet fe oleh ibu hamil. Hal tersebut dikarenakan melalui pendidikan yang semakin tinggi, akan membentuk pola pemikian yang semakin baik. Ibu akan lebih dapat menerima dan memahami suatu informasi yang diterimanya. Pendidikan rendah menyebabkan kurangnya kemampuan untuk menerima informasi kesehatan serta rendahnya kesadaran akan kesehatan. Keadaan ini menyebabkan ibu hamil tidak mampu memenuhi kebutuhan gizi selama hamil sehingga menyebabkan terjadinya anemia pada kehamilan.

Faktor Pengetahuan

Indri et al (2017), dalam penelitiannya mendapatkan adanya korelasi signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Permatasari & Muttaqin (2018) dalam penelitiannya mendapatkan bahwa ibu hamil yang tingkat pengetahuannya kurang memiliki peluang 34 kali berperilaku kurang baik mengkonsumsi tablet Fe dibandingkan ibu hamil yang tingkat pengetahuannya baik. Mardhiah & Marlina (2019), dalam penelitiannya mendapatkan ada pengaruh pengetahuan responden terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet fe pada ibu hamil. Penelitian Fitria (2017), ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan tidak baik cenderung tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi. Penelitian Aprilia & Permana (2019) turut mendapatkan hasil serupa yaitu ada hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di Puskesmas Pekabata.

Sementara itu penelitian Yunita *et al.* (2018) mendapatkan ada pengaruh pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2017. Sebagian besar Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya berpengetahuan kurang, dikarenakan kurangnya informasi tentang tablet zat besi (Fe)

Indri et al (2017) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan pada ibu hamil dalam kepatuhannya mengkonsumsi tablet besi selama kehamilan. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Tingkat pengetahuan ibu mengenai tablet besi berpengaruh terhadap perilaku untuk patuh dalam mengkonsumsi tablet besi. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan mengenai anemia yang cukup baik kemungkinan mendorong ibu untuk lebih patuh mengkonsumsi tablet besi selama kehamilan.

Pengetahuan tentang tablet zat besi (Fe) dan manfaatnya menjadi salah satu dari faktor yang mendorong ibu untuk patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) dan mayoritas ibu hamil yang mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) mengetahui manfaat dan tujuan mengkonsumsi tablet tersebut (30). Pengetahuan ibu akan pentingnya tablet

Fe yang baik selama hamil akan mendorong ibu untuk mempunyai pola konsumsi tablet Fe yang baik selama hamil. Pemberian informasi tentang anemia akan menambah pengetahuan mereka tentang anemia, karena pengetahuan memegang peranan yang sangat penting sehingga ibu hamil dapat patuh meminum tablet zat besi (Fe) (Yunita *et al.*, 2018).

Hasil-hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo (2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih laggeng dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang.

Namun, teori lain menyatakan bahwa Ibu hamil dengan pengetahuan baik ternyata belum tentu patuh mengkonsumsi tablet Fe, hal ini mungkin terjadi karena selain pengetahuan masih ada variable lain yang lebih berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe.. Ibu yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan lebih memiliki rasa percaya diri, wawasan dan kemampuan antuk mengambil keputusan yang baik bagi diri dan keluarganya tetapi kenyataannya seseorang yang mempunyai pengetahuan baik belum tentu mempunyai perilaku yang susuai dengan pengetahuannya (Purnamasari, 2016).

Peneliti berpendapat terdapat korelasi antara pengetahuan dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Ibu dengan pengetahuan yang baik mengenai anemia dan tablet Fe akan merespon hal tersebut dalam bentuk persetujuan dan akan diwujudkan dalam bentuk tindakan mengkonsumsi tablet Fe. Perilaku kesehatan dalam hal ini adalah konsumsi tablet Fe akan lebih kuat tertanam dalam diri ibu sehingga akan memotivasi untuk terus patuh dalam mengkomnsumsi tablet Fe sesuai dosis dan aturan yang telah ditentukan. Namun pengetahuan bukan satu-satunya factor yang menjadi penentu pembentuk perilaku. ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe tidak hanya diukur dari pengetahuan baik dan kurang namun diukur dari tingkatan pengetahuan yang dimilikinya. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dan kurang cenderung tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dikarenakan ibu hamil tersebut memiliki tingkat pengetahuan pada tahu dan memahami, sehingga tidak dapat mengaplikasi ilmu yang telah didapatkan tentang mengkonsumsi tablet Fe. Disamping itu, adanya factor lain seperti pekerjaan, kemampuan ekonomi turut berperan dalam konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

Sikap

Penelitian Indri et al (2017) mendapatkan bahwa sikap disebabkan adanya kemauan dan motivasi, baik itu dari diri sendiri maupun orang lain yang didasari oleh pengetahuan atau pengalaman. Pengalaman bisa didapat ibu hamil secara langsung maupun tidak langsung, sehingga timbul kesadaran untuk bersikap positif atau negatif dalam mengkonsumsi tablet besi.

Sementara itu penelitian Mardhiah & Marlina, (2019) mendapatkan bahwa sikap responden berpengaruh terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki sikap negatif (tidak baik) cenderung tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dikarenakan ibu hamil tersebut tidak memiliki kemauan dan motivasi dalam mengkonsumsi tablet Fe baik dari diri sendiri maupun orang lain dengan alasan tablet Fe merupakan vitamin bagi tubuhnya dan tidak memiliki efek samping bagi ibu dan janinnya bukan karena ketidaktahuan tentang tablet Fe. Sehingga ibu hamil beranggapan bahwa tablet Fe tidak penting untuk dikonsumsi selama masa kehamilan. Sikap disebabkan adanya kemauan dan motivasi baik itu dari dalam diri sendiri maupun orang lain yang didasari oleh pengetahuan atau pengalaman yang didapat para ibu hamil secara langsung maupun tidak langsung sehingga timbul kesadran untuk bersikap positif atau negatif dalam mengkonsumsi tablet zat besi

Sejalan dengan teori yang dikemukakan (Nurmala, 2018) bahwa

sikap digunakan sebagai predictor dari perilaku yang merupakan respons seseorang ketika menerima stimulus dari lingkungannya. Sikap lebih bersifat sebagai reaksi emosional terhadap rangsangan tersebut dalam tingkatan menerima, merespon, menghargai dan bertanggungjawab. Adopsi perilaku melalui proses yang didasari pengetahuan, kesadaran, sikap positif maka perilau tersebut akan menjadi kebiasaan atau long lasting. Oleh sebab itu, sangat penting untuk memahami suatu stimulus yang diterima sehingga dapat direspon dengan baik yang kemudian akan diwujudkan dalam bentuk tindakan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berpendapat hubungan antara sikap dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dapat dijelaskan bahwa sikap merupakan respon atau bentuk perasaan atas sesuatu hal yang diketahuinya. Respon tersebut merupakan bentuk persetujuan atau tidak setuju atas informasi yang diterima. Bila muncul respon positif yang berarti menyetujui maka sebagai bentuk perwujudan persetujuan tersebut akan dilakukan tindakan yang sesuai atau yang baik pula, demikian pula bila sebaliknya

Dukungan Keluarga

Penelitian Mardhiah & Marlina (2019) mendapatkan hasil bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Ibu hamil yang berada dalam keadaan fisiologis sangat membutuhkan dukungan keluarga dan sosial, yang dalam hal ini didapatkan dari orang terdekat seperti suami atau orangtua dan kerabat terdekat. Seseorang yang merasa diperhatikan dan dibutuhkan oleh orang dan kerabat terdekat akan lebih mudah mengikuti nasehat medis daripada orang yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Serupa dengan itu, Yunita et al (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa keikutsertaan keluarga mempunyai peranan penting dalam mendukung ibu untuk mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) secara rutin, karena dukungan keluarga dapat menciptakan lingkungan fisik dan emosional khususnya dalam memonitor konsumsi tablet zat besi (Fe) setiap hari, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi zat besi (Fe). Penelitian Juwita (2018) juga menyatakan bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga/suami mempunyai peluang 3,42 kali lebih tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga/suami.

Peran dan fungsi keluarga sangat penting di saat salah satu anggota keluarga mengalami masalah kesehatan. Mereka dapat memberikan motivasi kepada pasien, mengingatkan pasien minum obat dan memantau kesehatannya. Keluarga ikut serta memotivasi dan mengingatkan pasien minum obat Oleh karena itu perlu dilakukan pendampingan dan pengawasan minum tablet Fe oleh suami dan keluarga terhadap ibu hamil yang sedang mengkonsumsi tablet Fe (Fidya & Mukodri, 2019).

Peneliti berpendapat ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga untuk mengkonsumsi tablet fe akan merasa diperhatikan dan dicintai keluarganya. Dengan demikian akan terbentuk motivasi di dalam diri ibu untuk melakukan upaya-upaya kesehatan dalam melindungi kehamilannya termasuk mengkonsumsi tablet Fe sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Keluarga mempunyai peran yang signifikan dalam mendukung ibu untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin. Ibu seringkali lupa untuk minum tablet Fe secara rutin bahkan berhenti untuk mengonsumsinya bila tidak ada dukungan dari keluarganya.

Penelitian-penelitian tersebut diatas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa anemia dalam kehamilan yang paling sering dijumpai ialah anemia akibat kekurangan besi. Kekurangan ini dapat disebabkan karena kurang masuknya unsur besi dengan makanan, karena gangguan resorpsi, gangguan penggunaan, atau karena terlampau banyaknya besi keluar dari badan, misalnya pada perdarahan (Winkjosastro, 2012).

Zat besi merupakan mineral yang diperlukan untuk membentuk hemoglobin atau sel darah merah. Zat besi juga berperan dalam pembentukan mioglobin

(protein yang membawa oksigen ke otot), kolagen (protein yang terdapat pada tulang, tulang rawan, dan jaringan penyambung), serta enzim. Zat besi juga dapat digunakan untuk sistem pertahanan tubuh. Tablet besi (Fe) merupakan tablet jenis salut gula yang mengandung zat besi yang setara dengan 60 mg besi elemental (sediaan Ferro Sulfat, Ferro Fumarat, atau Ferro Gluconat) dan asam folat sebanyak 0,400 mg. Tablet besi (Fe) biasanya ditambahkan penambah rasa vanilla untuk menutupi bau yang tidak enak dari tablet Fe. Tablet Fe merupakan produk farmasi dan diproses sesuai standar GMP (*Good Manufacturing Practices*) yang telah teregistrasi di BPOM dengan 10 tablet berwarna merah tiap stripnya yang dalam kemasan alumunium (Kemenkes RI, 2015).

Peneliti berpendapat bahwa ibu hamil memerlukan asupan zat besi yang cukup selama kehamilan agar tidak mengalami anemia. Kebutuhan asupan zat besi selain didapatkan dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari, juga dipenuhi dengan pemberian tablet fe yang telah diprogramkan oleh pemerintah. Namun, kenyataan dilapangan capaian konsumsi tablet fe masih belum memenuhi target, hal tersebut dikarenakan banyak ibu hamil yang tidak mengkonsumsinya sesuai dosis yang telah ditetapkan. Penyebabnya, ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet fe. Hal tersebut dikarenakan adanya efek samping yang disebabkan oleh konsumsi tablet fe. Studi literature ini mendapatkan bahwa faktor yang mempengaruhi konsumsi tablet Fe antara lain pada umur, pendidikan, pengetahuan, kunjungan ANC, efek samping tablet Fe terhadap tubuh, pekerjaan, sikap dan dukungan keluarga,

KESIMPULAN

Berdasarkan Studi literature maka dapat disimpulkan bahwa ditemukan faktor yang mempengaruhi konsumsi tablet Fe adalah umur, pendidikan, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga. Dari faktor-faktor tersebut, peneliti berasumsi bahwa faktor yang memiliki pengaruh kuat adalah faktor pendidikan yang terdapat pada 4 literatur dan faktor pengetahuan yang terdapat pada 6 literatur. Melalui pendidikan yang semakin tinggi

SARAN

Disarankan bagi tenaga kesehatan, perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan antenatal care sebagai bentuk upaya perbaikan kualitas kesehatan ibu hamil yang didalamnya tercakup upaya pemberian tablet Fe pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

Adriani, M. & Wirjatmadi, M. 2012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Aprillia, A. & Permana, I. 2019. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Pekabata Kabupaten Polewali Mandar Profinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 1(2).

Cahyani, N.L.N.S. 2019. *Hubungan Anemia pada Ibu Bersalin dengan Berat Badan Lahir Bayi di RSUD Wangaya*. Poltekkes Kemenkes Denpasar.

Fidya, A. & Mukodri, D.M. 2019. Implementasi Paket One Husband One Client untuk Meningkatkan Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe di Praktik Mandiri Bidan Fitriani. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS)□: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2).

Fitria, L.N. 2017. *Hubungan Frekuensi ANC dan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet besi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hardiyanti, I.T. & Suparni, I.E. 2018. Relationship of The Side Effects of Iron (Fe) Supplements With The Compliance Of Pregnant TM III Mother In Jombang District. *Jurnal Ilkes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 9(2).

Hartati, S. 2018. *Pengaruh Penyuluhan Anemia terhadap Kepatuhan Ibu Permipara Mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Paduraksa Kabupaten Pemalang*. Universitas Muhammadiyah Semarang.

Hartatik, S. & Agustini, T. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe di UPTD Puskesmas Bantur. *Biomed Science*, 1(1): 22–31.

Indri, A.N., Agustina, E.W. & Amareta, D.I. 2017. Hubungan Faktor Predisposisi terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Besi dan Kadar Hemoglobin di Puskesmas Mangli Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan*, 5(3).

Juwita, R. 2018. Hubungan Konseling dan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe. *Jurnal Endurance*, 3(1).

Kemenkes RI 2015. *Pedoman Program Pemberian dan Pemantauan Mutu Tablet Tambah Darah Untuk Ibu Hamil*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemenkes RI 2018. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018*. Jakarta.

Kemenkes RI 2019. *Strategi Akselerasi Penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta.

Mardhiah, A. & Marlina 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil. *Window of Health□: Jurnal Kesehatan*, 2(3): 266–276.

Notoatmodjo, S. 2015. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.

Novitasari, Y.D., Wahyudi, F. & Nugraheni, A. 2019. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronik (Kek) Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(1): 562–571.

Nurmala, I. 2018. *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press.

Permatasari, D. & Muttaqin, A. 2018. Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Hamil Menjadi Penentu Perilaku Dalam Mengkonsumsi Tablet Besi (Fe). *Jukmas (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 2(2).

Purnamasari, G. 2016. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Bogor Tengah. *Maternity: Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan*, 3(3).

Sari, D.K. 2019. *Hubungan antara pendidikan dan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe terhadap Kadar HB pada Ibu Hamil di Puskesmas Ngoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sariyati, S. 2019. Hubungan Umur, Pendidikan, Gravida Dengan Kepatuhan Minum Tablet Besi (Fe) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II. *Proceedings Of The Conference On Multidisciplinary Research In Health*. Makassar.

Shofiana, F.I., Widari, D. & Sumarmi, S. 2018. Pengaruh Usia, Pendidikan, dan Pengetahuan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Amerta Nutr*, 1(1): 356–363.

Syafitasari, J., Fitria & Esitra 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi suplemen zat besi: Systemic Literature Review. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(1).

Winkjosastro, H. 2012. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Wirawan, S., Abdi, L.K., Nuriyansari, B. & Ristini 2015. Pengaruh Pemberian Tablet Besi Dan Tablet Besi Plus Vitamin C Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 18(3).

Yunita, N., Supiyati, S. & Isdiana, E. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2018. *Jurkessia*, VIII(3).